

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan umum merupakan salah satu jenis angkutan umum atau biasa disebut jenis angkutan penumpang melalui sistem sewa atau membayar. Selain itu, angkutan penumpang merupakan salah satu bentuk angkutan perkotaan seperti kereta api, mini bus, bus dan sebagainya. Di sisi lain, menurut peraturan pemerintah No 41 tahun 1993 tentang Angkutan Jalan menjelaskan bahwa angkutan yaitu perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan.

Angkutan umum massal (masstransit) adalah layanan jasa angkutan yang mempunyai arahan trayek dan jadwal tetap seperti bus dan kereta api. Jenis jasa angkutan ini tidak termasuk melayani permintaan tetapi sudah tersedia layanan tetap baik jadwal, tarif atau lintasan.

Bus Trans Pakuan adalah transportasi massal yang berada di Kota Bogor, beroperasi sejak 2 November 2021. Bus Trans Pakuan hasil kolaborasi Pemerintah Kota Bogor dengan Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) dengan pembayaran berbasis non tunai sebagai bentuk implemetasi program Buy The Service dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

Bus dilengkapi dengan pendingin (AC), CCTV, Passenger counting system, disability friendly, peralatan keamanan APAR dan pintu emergency. Untuk kapasitas penumpang sebanyak 40 orang, terdiri atas 20 tempat duduk dan 20 orang berdiri. Adapun sarana dan fasilitas yang terdapat di Trans Pakuan, seperti bus, halte, dan tarif tiket penumpang. Bus ini memiliki traif yaitu Rp. 4000, dan tarif Rp. 2000 bagi anak-anak serta lansia. Bus ini diharapkan dapat mengurangi jumlah angkot dan memecahkan solusi kemacetan di Kota Bogor. Dalam pelaksanaannya, angkutan umum bus trans pakuan (Biskita) di Kota Bogor menganut berdasarkan SK WALIKOTA 551/kep.793-Dishub/2021 tentang Perubahan Atas Lampiran Keputusan Wali Kota Bogor Nomor 551.2/Kep.507-Dishub/2021 Tentang Penetapan

Jaringan Trayek Angkutan Umum Dengan Skema Pembelian Layanan (Buy The Service) Di Kota Bogor.

Halte merupakan prasarana transportasi sebagai fasilitas pendukung yang digunakan masyarakat untuk menunggu angkutan dan sebagai tempat naik dan turunnya penumpang angkutan. Selain itu halte juga salah satu prasarana angkutan umum yang memiliki peran dalam transportasi untuk mengatur kedisiplinan, kerapian angkutan serta dapat meminimalisir masalah lalu lintas. Adanya halte perlu diperhatikan agar para penumpang dapat merasa nyaman saat naik dan turun dari angkutan umum. Sebagaimana diketahui halte merupakan salah satu prasarana transportasi yang cukup penting, sehingga perlu dilakukan pengkajian terhadap lokasi halte untuk meningkatkan fungsinya dan memberikan manfaat bagi penumpang.

BisKita Trans Pakuan melayani 4 koridor yaitu K1, K2, K5 dan K6. Beberapa tempat perhentian BisKita Trans Pakuan Kota Bogor saat ini terdapat kerusakan dan fasilitas yang kurang memadai khususnya di Koridor 6.

Dari 31 segmen yang ada di Koridor 6 BisKita di Kota Bogor ini terdapat beberapa segmen yang jaraknya lebih dari 1000 meter dan fasilitas halte yang rusak, hal ini dapat mengurangi efektivitas pelayanan BisKita dan menyebabkan tingkat keinginan Masyarakat untuk menggunakan jasa angkutan massal BisKita menurun, maka dari itu di perlukannya evaluasi halte pada Koridor 6.

Kondisi prasarana halte yang kurang optimal mengakibatkan bertambahnya permasalahan transportasi dikarenakan masyarakat belum menggunakan fasilitas halte secara maksimal, sehingga prasarana tersebut menjadi kurang dimanfaatkan dengan baik. Kemudian kondisi fasilitas halte yang kurang lengkap dapat menyebabkan kurangnya rasa nyaman pengguna saat menunggu angkutan umum, oleh karena itu perlu adanya alokasi titik potensi permintaan yang optimal sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas angkutan umum. Penambahan dari segi fasilitas penunjang yang semakin baik akan mempengaruhi kemauan pengguna untuk menggunakan fasilitas dengan rasa aman dan nyaman.

Dari kondisi latar belakang tersebut, perlu dilakukan upaya evaluasi halte BisKita Koridor 6 di Kota Bogor. Inilah yang melatarbelakangi penulisan Kertas Kerja Wajib yang berjudul **"Evaluasi Halte Angkutan Massal BisKita Trans Pakuan di Kota Bogor (Studi Kasus Koridor 6 Parung Banteng - Air Mancur)"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka didapatkan beberapa masalah angkutan massal yang ada di wilayah Kota Bogor yang sudah teridentifikasi dan perlu mendapatkan perhatian yaitu :

1. Halte pada wilayah Kajian belum berfungsi secara optimal. Dibuktikan halte yang tidak berfungsi secara optimal yaitu mulai dari fasilitas halte yang rusak sampai jarak antar halte yang lebih dari 1000 meter dan letak halte yang kurang dari 50 meter dari persimpangan.
2. Lokasi penentuan Halte Koridor 6 yang tidak sesuai dengan standar SK Dirjen Hubdat No.271/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum.
3. Dibutuhkan desain halte sesuai kebutuhan teknis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kondisi eksisting dari lokasi halte Koridor 6 di Kota Bogor?
2. Bagaimana kebutuhan halte pada Koridor 6, dan penentuan lokasi halte sesuai standar (SK Dirjen Hubdat No.271/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum)?
3. Bagaimana desain halte Koridor 6 yang sesuai dengan standar (SK Dirjen Hubdat No.271/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum) guna meningkatkan nilai fungsi halte dan memenuhi kebutuhan penumpang?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Adapun maksud penulis melakukan analisis penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi menilai lokasi halte sesuai standar teknis dan merencanakan lokasi halte baru sehingga halte menjadi tepat penempatan lokasinya. Sedangkan tujuan evaluasi halte adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting dari lokasi halte BisKita Koridor 6 di Kota Bogor.
2. Untuk menentukan kebutuhan halte pada Koridor 6 dan penentuan lokasi halte sesuai standar (SK Dirjen Hubdat No.271/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum) yang berlaku.
3. Untuk mengusulkan desain halte pada Koridor 6 yang sesuai dengan standar (SK Dirjen Hubdat No.271/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum) guna meningkatkan nilai fungsi halte dan memenuhi kebutuhan penumpang.

1.5 Batasan Masalah

Dalam pembahasan yang nantinya akan diteliti, tentunya supaya tidak menyimpang dari sasaran yang dituju maka perlu pembatasan masalah. Batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Ruang Lingkup Wilayah
Ruang Lingkup Wilayah yaitu di Kota Bogor.
2. Ruang Lingkup Analisis
 - a. Menginventarisasikan Kondisi halte eksisting pada Koridor 6.
 - b. Mengevaluasi kinerja fasilitas halte Koridor 6 dan mengidentifikasi permasalahan.
 - c. Menghitung kebutuhan halte di Koridor 6 dan menentukan lokasi titik kebutuhan halte sesuai standar teknis.
 - d. Memberikan usulan desain dengan penyediaan fasilitas halte berdasarkan standar teknik fasilitas tempat henti angkutan umum.